

# IMPLIKASI PROGRAM SARJANA MENGAJAR PADA SMK DI JAWA TIMUR

Riana Nurmalasari, Mardji, Andoko

Pendidikan Kejuruan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: riananurmalasari28@gmail.com

**Abstract:** The goals of this research is to describe more fully about the implications sarjana mengajar program in terms of success for fulfillment of vocational high school teachers, learning management, and improving the quality of learning. This research is qualitative descriptive study with multi-site research. The techniques of data analysis is descriptive qualitative analysis. Based on the data analysis results, there were three conclusions. First, sarjana mengajar program was on target for fulfillment of vocational high school teachers in the school target. Second, the role of sarjana mengajar participants for developing learning management in school target was already quite good, but still need improvement in some aspects of that learning objectives can actually be achieved. Third, sarjana mengajar program had a role to improving the quality of learning in schools target, but still needed more in-depth scrutiny to continue improving the quality of learning.

**Keywords:** sarjana mengajar, teacher, vocational high school

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih dalam terkait implikasi program sarjana mengajar ditinjau dari segi keberhasilan dalam pemenuhan guru SMK, manajemen pembelajaran, dan peningkatan mutu pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitiannya yaitu studi kasus multisitus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data, diperoleh 3 kesimpulan. Pertama, program sarjana mengajar tepat sasaran dalam pemenuhan guru SMK di sekolah tujuan program. Kedua, peran peserta sarjana mengajar dalam mengembangkan manajemen pembelajaran di sekolah tujuan program sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek agar tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai. Ketiga, program sarjana mengajar turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah tujuan program, namun masih diperlukan pengawasan yang lebih mendalam untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran

**Kata kunci:** implikasi, sarjana mengajar, pemenuhan guru, SMK

Perkembangan terkini dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah terus mengembangkan pendidikan menengah, terutama pendidikan kejuruan dengan terus meningkatkan jumlah sekolah kejuruan di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2012 hingga 2014 jumlah SMK di Indonesia mengalami kenaikan 14%. Selanjutnya, sebagai upaya untuk mengimbangi penambahan jumlah SMK di Indonesia, pemerintah senantiasa menambah tenaga pengajar/ guru SMK. Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2012 hingga 2014 jumlah guru SMK di Indonesia mengalami kenaikan 13,6%.

Data statistik tersebut merupakan jumlah campuran antara guru normatif, adaptif, dan produktif di SMK seluruh wilayah Indonesia. Lebih lanjut, keterangan dari Direktur Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Drs. M. Mustaghfirin Amin, M.B.A menyatakan bahwa setiap tahun Indonesia masih kekurangan guru produktif 7000 guru, padahal setiap tahunnya hanya tersedia 4000 guru dari seluruh LPTK di Indonesia, (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/10/27/ne3cnf-dicari-7000-guru-produktif-smk-tiap-tahun>). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak SMK di Indonesia yang kekurangan guru produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunandar (2006:2) yang menyatakan bahwa kekurangan tenaga guru dan pemerataan guru masih menjadi salah satu masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Secara langsung kekurangan guru akan mengakibatkan perangkap tugas guru, pemberian tugas mengajar kepada guru yang tidak berwenang, dan tidak dapat diselenggarakannya suatu program pendidikan. Hal ini akan menghambat terlaksananya program peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Sebaliknya, kelebihan guru berarti pemborosan keuangan negara dan sumber daya manusia.

Menanggapi masalah kekurangan maupun tidak meratanya persebaran guru di beberapa wilayah Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menggulirkan program sarjana mengajar. Sejak tahun 2008 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah menggulirkan Program

Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan atau yang sekarang disebut sarjana mengajar dalam rangka membantu pemenuhan guru produktif di SMK yang masih berstatus sebagai Sekolah USB (Unit Sekolah Baru). Pengertian sarjana mengajar atau yang sebelumnya disebut Talent Scouting berdasarkan buku panduan workshop pembekalan pemenuhan guru SMK (2013:1) adalah program perbantuan yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK bekerja sama dengan Lembaga/ Institusi Pendidikan Tinggi yang memiliki pengalaman dan kompetensi untuk memberikan bimbingan dan layanan dalam bidang peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) SMK, peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan inovasi dan perangkat pembelajaran, membangun sumber belajar, membantu kegiatan ekstrakurikuler dan penataan administrasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih dalam terkait implikasi program sarjana mengajar ditinjau dari segi keberhasilan dalam pemenuhan guru SMK, manajemen pembelajaran, dan peningkatan mutu pembelajaran.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitiannya yaitu studi kasus multisitus. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 4 Kepala Sekolah, 10 guru produktif teknik permesinan, 5 peserta program sarjana mengajar, dan 20 siswa dari masing-masing sekolah tujuan yaitu SMKN 4 Bojonegoro, SMKN 1 Tuban, SMKN 3 Tuban, SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci pengumpul data utama. Tahap pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan, pengamatan ulang, dan triangulasi data.

### HASIL

Pada penelitian ini terdapat tiga hasil penelitian, yaitu program sarjana mengajar untuk pemenuhan guru produktif SMK, program sarjana mengajar untuk pengembangan manajemen pembelajaran, serta program sarjana mengajar untuk peningkatan mutu pembelajaran.

#### **Program Sarjana Mengajar untuk Pemenuhan Guru Produktif SMK**

Program Pendampingan SMK merupakan salah satu model program yang ditawarkan oleh pihak Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Perguruan Tinggi sebagai upaya untuk menguatkan SMK yang ada di Indonesia. Salah satu tujuan dari program sarjana mengajar ini yaitu pemenuhan kebutuhan guru produktif SMK di kabupaten/ kota di beberapa wilayah Indonesia. Universitas Negeri Malang terpilih menjadi salah satu Perguruan Tinggi yang dipercaya untuk turut serta dalam mendukung terealisasinya program sarjana mengajar. Untuk program keahlian Teknik Permesinan wilayah Jawa Timur, peserta sarjana mengajar pada tahun 2015 ini ditempatkan di SMKN 4 Bojonegoro, SMKN 1 Tuban, SMKN 3 Tuban, SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa subjek penelitian diketahui bahwa sekolah tempat tujuan program sangat antusias sekali dengan program sarjana mengajar ini. Hal ini didukung oleh keterangan dari Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. (WW/01/MAH) Program sarjana mengajar sangat pas sekali momennya di SMKN 3 Boyolangu. Hal ini dikarenakan waktu peserta sarjana mengajar masuk, kami memang sedang membutuhkan guru sebagai pengajar di program permesinan. Sebenarnya jika peserta sarjana mengajar lebih dari 1 peserta untuk SMKN 3 Boyolangu, kami lebih senang lagi. Tahun ajaran baru 2015 kemarin sebenarnya kami membutuhkan 2 orang guru untuk program permesinan. Akhirnya setelah ada 1 guru dari program sarjana mengajar, kami membuka lowongan 1 guru lagi untuk memenuhi kekurangannya.

Selain keterangan dari Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu Tulungagung, keterangan dari Kepala Sekolah SMKN 4 Bojonegoro juga mengungkapkan pernyataan senada. (WW/01/EYJ) Sekolah kami untuk teknik pengelasan kebetulan sedang kekurangan guru produktif. Jadi bisa dikatakan program kerjasama dengan UM ini sangat membantu. Kami berencana memberikan tawaran untuk tetap mengajar disini jika yang bersangkutan bersedia. Keterangan yang lain juga diberikan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Tuban dan Kepala Sekolah SMKN 3 Tuban. Kedua SMKN di Tuban ini, secara langsung justru sudah memberikan penawaran kepada para peserta sarjana mengajar untuk tetap mengajar di sekolah tersebut meskipun program sarjana mengajar telah selesai. (WW/01/BSK) Sekolah kami sangat mengapresiasi sekali program sarjana mengajar ini. Hal ini dikarenakan pada mulanya kami memang membutuhkan tenaga pengajar tambahan dengan kualifikasi yang sesuai seperti yang kami harapkan. Para peserta yang ditempatkan di sekolah kami cukup kompeten dan sesuai dengan harapan kami. Untuk tahun ajaran 2016/2017 2 peserta sarjana mengajar siap untuk kami jadikan sebagai pengajar honorer di sekolah kami.

Berdasarkan keterangan dari seluruh Kepala Sekolah tujuan program sarjana mengajar untuk program permesinan di Jawa Timur dapat diketahui bahwa kondisi sebenarnya di lapangan sekolah-sekolah tersebut kekurangan guru produktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program sarjana mengajar ini cukup membantu untuk pemenuhan kebutuhan guru produktif di sekolah-sekolah tujuan program.

### **Program Sarjana Mengajar untuk Pengembangan Manajemen Pembelajaran**

Sekolah merupakan salah satu tombak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang dimaksud yaitu keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien melalui serangkaian proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Beberapa hal terkait manajemen pembelajaran turut dilaksanakan oleh para peserta sarjana mengajar. Hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa para peserta sarjana mengajar senantiasa menerapkan manajemen pembelajaran di masing-masing kelas yang mereka ajar. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Tuban, “(WW/02/MJN) Manajemen pembelajaran peserta sarjana mengajar cukup baik dan kami sangat mengapresiasi hal tersebut.”

Pernyataan Kepala Sekolah SMKN 3 Tuban tersebut didukung oleh pernyataan dari Kaprodi SMKN 3 Tuban. (WW/02/YNR) Manajemen pengelolaan pembelajaran peserta sarjana mengajar saya akui cukup baik. Hal ini terbukti dari perangkat pembelajaran yang sudah siap, media pembelajaran yang menarik, manajemen bengkel yang baik, serta kemampuan peserta sarjana mengajar untuk mengambil hati siswa agar fokus pada saat pembelajaran. Pernyataan diatas tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMKN 4 Bojonegoro. (WW/02/EYJ) Manajemen kelas Pak Kirom cukup baik. Meskipun pengalaman mengajarnya baru disini, tapi bisa dibilang sudah berpengalaman. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Pak Kirom mengelola pembelajaran, perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, membuat modul, dan dari respon siswa pada saat diajar. Beberapa keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan hal serupa. (OB/02/ 16052016) Peserta sarjana mengajar memiliki perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, memiliki modul pembelajaran untuk teknik pengelasan, guru sangat lihai dalam mengendalikan kondisi kelas agar kondusif untuk proses pembelajaran, siswa aktif selama proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para peserta sarjana mengajar menunjukkan bahwa salah satu program kerja dari program sarjana mengajar telah benar-benar dilaksanakan oleh masing-masing peserta. Pengakuan akan kemampuan para peserta sarjana mengajar perihal manajemen pembelajaran dikatakan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Tuban, “(WW/02/BSK) Kemampuan manajemen kelas peserta sarjana mengajar cukup baik dan kami percaya bahwa mereka memang kompeten di bidangnya. Itulah salah satu alasan kami mempercayakan para peserta sarjana mengajar untuk memegang kelas XII selama 2 semester.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwasanya para peserta sarjana mengajar senantiasa mengembangkan kemampuannya untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang baik di setiap kelas yang diajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta program sarjana mengajar sudah melaksanakan program kerja sarjana mengajar sesuai dengan yang seharusnya. Peran peserta sarjana mengajar dalam mengembangkan manajemen pembelajaran di sekolah tujuan program dapat dikatakan cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek agar tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai.

### **Program Sarjana Mengajar untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Capaian pembelajaran dipengaruhi oleh mutu penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan penyelenggara, sedangkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, profesionalitas guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, siswa, metode pengajaran, dan jenis program (Rifandi, 2013: 126). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh para peserta sarjana mengajar di masing-masing sekolah juga erat kaitannya dengan mutu pembelajaran. Hal ini dikarenakan mutu pembelajaran dapat dijadikan salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterangan dari subjek penelitian salah satunya Kepala Sekolah SMKN 3 Boyolangu Tulangagung menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran pada program keahlian permesinan cukup terlihat setelah hadirnya peserta sarjana mengajar. (WW/03/MAH) Peningkatan mutu pembelajaran terlihat jelas dengan semakin sehatnya beban mengajar guru dari yang sebelumnya sangat penuh, setelah adanya peserta sarjana mengajar menjadi normal. Alhasil perhatian guru kepada siswa semakin baik. Siswa juga cukup difasilitasi pada saat praktikum oleh guru karena jumlah siswa yang praktik masih bisa dipantau guru satu per satu.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMKN 4 Bojonegoro, “(WW/03/EYJ) Peningkatan mutu pembelajaran teknik pengelasan cukup signifikan jika dilihat dari semakin piawainya siswa dalam mengelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru membimbing siswa sesuai dengan RPP maupun tuntutan dunia industri.” Selanjutnya keterangan dari Kepala Sekolah SMKN 1 Tuban menyatakan: (WW/03/BSK) Peningkatan mutu pembelajaran salah satunya terlihat dari usaha para peserta sarjana mengajar untuk mengupayakan ISO dan akreditasi program studi permesinan. Secara tidak langsung pengakuan ISO serta akreditasi erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran kami. Selain itu, para siswa juga senantiasa dibimbing oleh para peserta sarjana mengajar untuk mengikuti lomba bidang studi.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa (OB/03/ 17052016) peserta sarjana mengajar turut aktif dalam menyiapkan akreditasi jurusan. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan di atas, Kepala Sekolah SMKN 3 Tuban juga memberikan pernyataan positif terkait peningkatan mutu pembelajaran setelah hadirnya peserta sarjana mengajar. (WW/03/MJN) Peningkatan mutu pembelajaran sangat terlihat dari mulai digunakannya beberapa peralatan yang sebelumnya sama sekali tidak dipakai misalnya CNC untuk tipe tertentu dan beberapa alat yang lain. Berkat peserta sarjana mengajar siswa menjadi lebih variatif untuk praktik menggunakan beberapa alat/ mesin dengan tipe-tipe tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait peningkatan mutu pembelajaran pasca hadirnya peserta sarjana mengajar di sekolah tujuan program dapat diketahui bahwa secara umum program sarjana mengajar turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah tujuan program. Namun masih diperlukan pengawasan yang lebih mendalam untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat tiga pembahasan yang terdiri dari program sarjana mengajar untuk pemenuhan guru produktif SMK, program sarjana mengajar untuk pengembangan manajemen pembelajaran, serta program sarjana mengajar untuk peningkatan mutu pembelajaran.

### **Program Sarjana Mengajar untuk Pemenuhan Guru Produktif SMK**

Salah satu hal yang melatar belakangi digulirkannya program sarjana mengajar adalah realita di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak sekolah baru belum memiliki guru produktif yang cukup, walaupun ada para guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai (Iskandar, 2012:84). Program ini dirasa relevan dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimana salah satunya adalah untuk mewujudkan peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing. Tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai melalui pengembangan dan peningkatan kualitas SMK. Hal ini dikarenakan berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing suatu bangsa (Wen, 2003:23). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Widarto, dkk (2007:68) menunjukkan bahwa terdapat peran positif SMK kelompok teknologi terhadap pertumbuhan industri manufaktur secara nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa program sarjana mengajar cukup membantu sekolah-sekolah tujuan program untuk pemenuhan guru produktif. Hal ini didasarkan pada keterangan yang diperoleh dari subjek penelitian yang menyatakan bahwa sekolah merasa cukup terbantu dengan adanya program sarjana mengajar. Kurangnya jumlah guru di sekolah tujuan program sarjana mengajar menyebabkan beban mengajar guru menjadi tidak normal atau melebihi yang seharusnya. Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Setelah adanya peserta program sarjana mengajar di sekolah tujuan program, beban mengajar guru menjadi normal dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih baik.

Guru merupakan salah satu aspek penting dalam menjamin berlangsungnya pembelajaran yang berkualitas (Sujati, 2015:367). Menurut Tim Manajemen Pendidikan Malang (2003:56) perbandingan ideal antara guru dan siswa yaitu satu guru berbanding 24 sampai dengan 26 siswa. Ukuran ideal tersebut merupakan jaminan atas pelayanan yang diberikan guru kepada siswa. Pelayanan guru kepada siswa merupakan wujud peran guru dalam menjamin kualitas pengajaran berkualitas di kelas (Suprastowo, 2013:32). Hal ini sejalan dengan pendapat Wang dan Fwu (dalam Lin, dkk, 2010:163) yang menyatakan bahwa mustahil menciptakan pendidikan yang baik tanpa adanya guru berkualitas yang mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Studi yang dilakukan Heynemen & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar) sepertiganya ditentukan oleh guru (dalam Narwoto, 2013:224). Sanjaya (2011:21) mengemukakan bahwa peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Hal ini didukung oleh pendapat Toth (2012:197) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tetap memerhatikan karakteristik siswa. Selanjutnya Bandura (dalam Magno dan Sembrano, 2007:74) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif dapat memengaruhi penerimaan pengetahuan teori kepada siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran (Leluhur, 2012:80; Irmayanti, dkk, 2013:3). Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, meskipun sudah banyak dikembangkan pembelajaran jarak jauh dengan teknologi (Martens, dkk, 2007:85), bagaimanapun peran guru tetap diperlukan. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Guru perlu dibina terus-menerus dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Vamela, dkk, 2012:4).

Berdasarkan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa keberadaan seorang guru cukup penting untuk proses pembelajaran dan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian maka dapat dikatakan bahwa program sarjana mengajar tepat sasaran dalam pemenuhan guru SMK di sekolah tujuan program.

### **Program Sarjana Mengajar untuk Pengembangan Manajemen Pembelajaran**

Program kerja sarjana mengajar terdiri dari program pembelajaran dan program non pembelajaran (Sakti, 2013:9). Program pembelajaran terdiri dari menyusun perangkat persiapan pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan atau mandiri sesuai program keahlian peserta, serta membuat dan melakukan pembenahan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peserta sarjana mengajar memiliki perangkat pembelajaran, para peserta melaksanakan kegiatan mengajar secara mandiri, serta peserta menggunakan media pembelajaran untuk penyampaian materi. Selanjutnya hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa para peserta membuat perangkat pembelajaran di awal semester sesuai dengan kurikulum dan spektrum SMK untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester, para peserta melaksanakan kegiatan mengajar secara mandiri dengan bekal ilmu maupun pengalaman yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta para peserta membuat media pembelajaran untuk penyampaian materi di dalam kelas dengan tujuan supaya siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar.

Lebih lanjut, keterangan yang diperoleh dari subjek penelitian menyatakan bahwa peran peserta sarjana mengajar sebagai seorang guru turut memberikan kontribusi terkait manajemen pembelajaran di sekolah tujuan. Dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran semakin baik dengan adanya perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya konvensional, sistem penilaian secara otentik, tata kelola kelas yang lebih terstruktur, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Manajemen pembelajaran erat kaitannya dengan peran seorang guru sebagai manajer kelas. Guru yang rendah keterampilannya dalam manajemen kelas tidak akan dapat menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya (Hasruddin, 2008:47).

Peserta sarjana mengajar membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, perangkat pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sumarno (2014:260); Partin (2009:134) yang menyatakan bahwa guru harus menyusun perangkat pembelajaran dengan baik agar hasil pembelajaran sesuai dengan keluaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran akan mempermudah dalam menentukan target ketercapaian sebelum pelaksanaan dilakukan, menentukan langkah-langkah yang harus dijalankan selama pelaksanaan, serta mempermudah evaluasi setelah proses pelaksanaan (Harjanto, 2003:18).

Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta sarjana mengajar tidak hanya mengajar secara konvensional. Peserta sarjana mengajar menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan suatu materi tertentu. Selain itu, selama pelaksanaan pembelajaran karakteristik peserta didik juga turut diperhatikan. Hal ini dikarenakan jika pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa dapat mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang menarik bagi siswa (Masdiana, dkk, 2014:191). Terkait evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa peserta sarjana mengajar berusaha untuk menilai siswa dengan penilaian otentik. Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Taufina, 2009:114). Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta program sarjana mengajar sudah melaksanakan program kerja sarjana mengajar sesuai dengan yang seharusnya. Peran peserta sarjana mengajar dalam mengembangkan manajemen pembelajaran di sekolah tujuan program dapat dikatakan cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek agar tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai.

### **Program Sarjana Mengajar untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran adalah suatu kemampuan siswa dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah pada komponen tersebut berdasarkan standar yang berlaku (Sutarjo, 2014:109). Hasil penelitian terkait peningkatan mutu pembelajaran dengan adanya program sarjana mengajar menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa, keikutsertaan siswa pada lomba antar sekolah hingga yang berskala nasional, tercapainya efektifitas pembelajaran yaitu dengan tersampainya semua materi sesuai SK dan KD, terealisasinya penambahan kelas di salah satu sekolah tujuan program, meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran, serta meningkatnya nilai kedisiplinan siswa selama pembelajaran. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan ke arah yang lebih positif terkait mutu pembelajaran.

Penelitian sebelumnya terkait program sarjana mengajar yang dilakukan oleh Nurmalasari (2014) juga menunjukkan indikasi perubahan ke arah positif pasca datangnya peserta sarjana mengajar di sekolah tujuan program. Hal ini dapat dilihat dari hubungan program sarjana mengajar dengan persepsi siswa selama pembelajaran. Pengamatan sebelum adanya program sarjana mengajar menunjukkan minat belajar siswa rendah dan cenderung pasif dibuktikan dengan nilai siswa yang sebagian besar kurang dari KKM. Sedangkan kondisi yang terjadi setelah adanya peserta program sarjana mengajar menunjukkan

beberapa perubahan diantaranya keberanian siswa untuk berkompetisi, nilai siswa meningkat, siswa lebih aktif selama pembelajaran, serta hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat secara emosional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, dapat dikatakan bahwa secara umum program sarjana mengajar turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah tujuan program. Namun masih diperlukan pengawasan yang lebih mendalam untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Mengingat mutu erat kaitannya dengan pengawasan secara profesional (Suhardan, 2007:57).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, program sarjana mengajar tepat sasaran dalam pemenuhan guru SMK di sekolah tujuan program. Kedua, peran peserta sarjana mengajar dalam mengembangkan manajemen pembelajaran di sekolah tujuan program sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek agar tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai. Ketiga, program sarjana mengajar turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah tujuan program, namun masih diperlukan pengawasan yang lebih mendalam untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.

### Saran

Bagi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan diharapkan untuk senantiasa mengevaluasi dan mengkaji kegiatan program sarjana mengajar setiap tahunnya dengan baik agar program sarjana mengajar benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan banyak pihak. Bagi Universitas Negeri Malang diharapkan dapat memaksimalkan sistem seleksi peserta sarjana mengajar, pembekalan sarjana mengajar, dan evaluasi terkait program sarjana mengajar dengan senantiasa mengkaji pelaksanaan program di masing-masing sekolah tujuan demi perbaikan pelaksanaan program sarjana mengajar di tahun berikutnya. Selanjutnya bagi guru, guru diharapkan dapat meningkatkan perannya, persepsi positif siswa, serta memberikan pengarahan perilaku belajar yang baik kepada siswa pasca program sarjana mengajar selesai. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif dengan senantiasa fokus dan menjalani proses pembelajaran dengan baik. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian yang sejenis. Namun, alangkah baiknya jika dalam penelitian selanjutnya menggunakan analisis yang berbeda misalnya SEM, serta ditambah dengan variabel yang lain, misalnya variabel motivasi berprestasi, efikasi diri, dan lain-lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2014. Guru Produktif SMK, (Online), (<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/10/27/ne3cnf-dicari-7000-guru-produktif-smk-tiap-tahun>), diakses 28 November 2015.
- Anonim. 2013. *Panduan Workshop Pembekalan Pemenuhan Guru Produktif SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasruddin. 2008. Memimpin Proses Pembelajaran Berorientasi pada Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan*. 18(11): 47—55.
- Irmayanti, L.P Susy, dkk. 2013. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA pada SMAN di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Prodi Administrasi Pendidikan*. 4(1): 1—13.
- Iskandar, F. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: FISIP UI.
- Leluhur, W. 2012. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Model Artikulasi dengan Media LCD Proyektor dan Tingkat Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Licin Semester 2 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Progresif*. 9(25): 79—111.
- Lin, R, dkk. 2010. The Relationship between Teacher Quality and Teaching Effectiveness Perceived by Students from Industrial Vocational High Schools. *Asian Journal of Art and Science*. 1 (2): 167—187.
- Magno, C & Sembrano, Josefina. 2007. The Role of Teacher Efficacy and Characteristics on Teaching Effectiveness, Performance, and Use of Learner- Centered Practices. *The Asia Pacific Education Researcher*. 16(1): 73—90.
- Masdiana, et al. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 3(2): 190—204.
- Martens, dkk. 2007. New Learning Design in Distance Education: The Impact on Student Perception and Motivation. *Journal Distance Education*. 28(1): 81—93.

- Narwoto. 2013. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): 222—233.
- Nurmalasari, R. 2014. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Program Sarjana Mengajar dan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif pada Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 1 Pujon*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Partin, R. 2009. *The Classroom Teacher's Survival Guide (3th ed)*. San Fransisco: John Wiley&Sons.
- Sakti, I. N. 2013. *Laporan Pengalaman Lapangan 2*. Laporan tidak diterbitkan. Semarang: UNES.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sujati, H. 2015. Analisis Kebijakan Penataan Guru PNS. *Prosiding Universitas PGRI Semarang 2015*. 367—373.
- Sumarno, Wu & Dhariva Urwatul. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Pokok Kalkulus SMA Kelas XI Semester 2. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2): 257—267.
- Sunandar. 2006. Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1(2): 1—13.
- Sutarjo. 2014. Supervisi Pengawas & Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 2(1): 105—117.
- Suhardan, D. 2007. Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Journal Educationist*. 1(1): 57—65.
- Suprastowo, P. 2013. Kajian tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru SD dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19 (1): 31—49.
- Taufina. 2009. Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9(1): 113—120.
- Tim Manajemen Pendidikan UM. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Wen. 2003. *Future of Education*. Batam: Lucky Publishers.
- Toht, P. 2012. Learning Strategies and Style in Vocational Education. *Acta Polytechnica Hungarica*. 9 (3): 195—216.
- Widarto, et al. 2007. *Peranan SMK Kelompok Teknologi terhadap Pertumbuhan Manufaktur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas.
- Vamela, dkk. 2012. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran oleh Guru Non PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(1): 1—15.